

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MATERI ISLAMI MELALUI IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) KELAS V SEKOLAH DASAR

Istiqomah Ika Rima Cahyaningrum¹, Muhammad Sobri²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Terbuka, Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding authors email: muhammad.sobri@unram.ac.id

Abstract

The purpose of writing this scientific work is to understand the level of minimum classical completeness criteria for students in PAI subjects. This type of research is a mixed method. The student population is class 5 at SD Muhammadiyah 02 Noyontaan Pekalongan. The research subjects were 21 students. The data collection technique was carried out by triangulation to obtain qualitative data, while quantitative data to determine improvements in student learning outcomes was carried out by means of observation and final tests. The data analysis used descriptive topics or percentages (%). The results of the research showed that students' final grades in understanding the zakat, infaq, and shadaqah material had increased. Before the treatment was given, only 4 students out of 21 students got a score according to the minimum completeness criteria (KKM). Still, after improvements were made in phase I, there was an addition/change from 4 students to 9 students who met the KKM standards, and in the second cycle, there was an increase of 15 students who exceeded the KKM standard with a percentage of 71% of classical completion. Learning carried out using a contextual approach in Islamic Religious Education lessons shows that students are more active, and their ability to understand zakat, infaq, and shadaqah material is also better. Contextual learning (Contextual Teaching and Learning) in Islamic Religious Education lessons with zakat, infaq, and sadaqah material can increase students' understanding so that they can achieve the Minimum Completion Criteria.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Learning, Islamic Religious Education

Abstrak

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah agar mengerti tingkat kriteria ketuntasan minimal siswa secara klasikal pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian ini adalah mix method. Populasi siswa yaitu kelas 5 di SD Muhammadiyah 02 Noyontaan Pekalongan. Subjek penelitian adalah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk mendapatkan data kualitatif, sedangkan data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara observasi, dan tes akhir. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan topik deskriptif atau persentase (%) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir siswa dalam memahami materi zakat, infaq, dan shadaqah mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan siswa yang mendapat nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 4 dari 21 siswa, namun setelah diadakan perbaikan pada tahap I terjadi penambahan/perubahan dari 4 siswa menjadi 9 siswa yang telah memenuhi standar KKM dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 15 siswa yang telah melampaui standar KKM dengan persentase 71% dari ketuntasan secara klasikal. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, kemampuan dalam memahami materi zakat, infaq, dan shadaqah juga lebih baik. Sehingga pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi zakat, infaq, dan shadaqah dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pelajaran yang berkaitan dengan materi agama Islam di sekolah memiliki untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan keimanan dengan memberi pengetahuan dan pengalaman serta pengaplikasian berkenaan dengan ajaran agama Islam. Gunanya untuk membentuk muslim yang

Global Education Trends Vol. 2, No. 2, [Desember] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mampu mengembangkan diri baik dalam segi keimanan, ketakwaan, sebagai warga negara dan untuk meneruskan ke tingkat atau jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Berkenaan pada pendidikan dengan materi agama Islam yang tujuan ataupun fungsinya agar dapat menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami, dengan tidak meninggalkan etika maupun hubungan sosial. Penerapan nilai tersebut berguna sebagai cara untuk mencapai keberhasilan atau bekal hidup di dunia, dan sebagai bekal di akhirat.

Adanya pembimbing/guru dalam proses belajar sangat memberikan pengaruh, sehingga perlu bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang membuat siswa aktif. Siswa diarahkan untuk ikut serta aktif pada berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Disamping itu guru juga harus menjadi partner belajar siswa karena guru memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan suasana yang mampu menggerakkan motivasi dan tanggung jawab siswa serta pada kondisi aktif agar tercipta lingkungan belajar yang aktif yang berpusat pada siswa. Pada proses belajar dengan pendekatan kontekstual peran guru yaitu membantu membimbing siswa untuk mencapai tujuan. Peran guru adalah mengkondisikan kelas agar bisa saling bekerjasama dalam menemukan hal baru atau pengalaman baru bagi siswa.

Proses belajar dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang telah diajarkan dengan situasi yang nyata serta menuntut siswa untuk dapat menciptakan korelasi antara pengetahuan yang didapat dengan pengaplikasian pada keseharian siswa. Dengan demikian, motivasi diri siswa dapat diperoleh melalui pendekatan yang dipilih oleh guru. Pendekatan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang mana pada pendekatan tersebut memiliki tujuh prinsip pada proses belajar diantaranya membangun pengetahuan baru, menemukan sendiri terkait penemuan melalui proses berpikirnya, hingga penilaian yang otentik/sebenarnya.

Setelah dilakukan observasi prapenelitian di SD Muhammadiyah 02 Noyontaan Pekalongan pada bulan Januari-Februari 2023, peneliti telah mencermati proses belajar di sekolah yang menunjukkan bahwa belum adanya perilaku dalam membangun pemahaman awal bagi siswa dan siswa secara umum belum dapat ikut serta aktif, cirinya yaitu siswa jarang untuk bertanya atau mengutarakan pendapat pada saat pembelajaran. Selain itu dari perolehan tes studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas VB tentang materi zakat, infaq, dan shadaqah hanya 19 % siswa yang telah mencapai atau sampai pada standar ketuntasan minimal kelas. Hal tersebut salah satunya dapat disebabkan karena aktivitas pembelajaran yang belum membuat siswa mampu untuk menyelesaikan soal yang memerlukan pengaitan beberapa konsep di dalamnya. Model kegiatan belajar yang dilakukan guru harusnya mampu membantu siswa untuk mengetahui atau

memahami lebih dalam materi sehingga juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu pendekatan belajar yang efektif diterapkan pada kondisi tersebut adalah pembelajaran dengan konteks nyata.

Menurut Suryanto (2016), bahwa yang dilakukan pada pembelajaran kontekstual yaitu menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai siswa agar mampu memecahkan suatu permasalahan baik yang sifatnya berkenaan dengan masalah nyata ataupun masalah yang berkaitan dengan simulasi. Sedangkan menurut Ditjen Dikdasmen, unsur utama pada pembelajaran kontekstual ada tujuh yaitu (1) membangun pengetahuan baru; (2) Menemukan dengan berpikir kritis; (3) Bertanya; (4) Masyarakat belajar; (5) Pemodelan; (6) Refleksi; (7) Penilaian yang sebenarnya. Apabila semua unsur tersebut dapat dilaksanakan secara keseluruhan dengan baik, berarti proses pembelajaran terhadap siswa dikatakan berhasil.

Pembelajaran pada materi agama Islam menurut Muhaimin (2004:183) yaitu cara yang dilakukan untuk mendorong siswa agar mempunyai rasa untuk mau belajar, mampu belajar, butuh belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, yang berkenaan dengan cara beragama yang baik dan benar ataupun belajar agama Islam sebagai pengetahuan umum. Pada penelitian Fajar Farham Hikam (2020) menunjukkan bahwa perolehan nilai belajar yang dicapai siswa kelas V SDIT mempunyai pengaruh yang positif ketika menggunakan cara secara *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun kesimpulan yang didapat bahwa koefisien korelasi menggambarkan adanya hubungan yang saling berpengaruh antara yang telah diteliti, yaitu proses belajar secara kontekstual memiliki pengaruh tinggi pada kegiatan siswa.

Sedangkan menurut penelitian John Dewey (1916) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membuat siswa belajar secara baik apabila yang telah dipelajari itu berkaitan dengan apa yang telah diketahui, meskipun hubungannya dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya". Berbeda halnya dengan pendapat Badruzaman (2006) yang menyatakan bahwa proses belajar lingkungannya lebih pada daya berpikir tingkat tinggi, tentang menganalisis, menelaah maupun pemecahan suatu permasalahan yang sifatnya mandiri maupun bersama." Menurut Jawahir (2005) mengenai strategi belajar yang digunakan pada pembelajaran agama Islam menyatakan bahwa harus memperhatikan beberapa hal agar tercipta suasana belajar yang tepat diantaranya : a) kegiatan yang dilakukan guru harus bervariasi sehingga dapat mengelompokkan siswa berdasarkan perbedaan individual siswa serta dapat memberikan pelayanan yang sesuai; b) membuat suasana belajar lebih aktif baik untuk siswa maupun guru; c) menumbuhkan sikap untuk siswa dapat berkembang dalam mencapai pengetahuan baru; d) menciptakan hubungan yang saling terkait pada kegiatan belajar yang ada di sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan

masyarakat.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu (1) apakah kemampuan penalaran siswa kelas V dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi zakat, infaq, dan shadaqah dapat sesuai atau melampaui standar nilai minimum, (2) apakah proses penalaran siswa kelas V pada kegiatan belajar secara kontekstual pada materi zakat, infaq, dan shadaqah dapat sesuai atau melampaui standar minimal nilai kelas dengan standar yang telah ditetapkan yaitu nilai 75 pada pembelajaran agama Islam.

Adapun tujuan dalam penelitian tersebut yaitu (1) untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa kelas V dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi zakat, infaq, dan shadaqah dapat sesuai atau melampaui standar nilai minimum, (2) proses penalaran siswa kelas V pada kegiatan belajar secara kontekstual pada materi zakat, infaq, dan shadaqah dapat sesuai atau melampaui standar minimal nilai kelas dengan standaryang telah ditetapkan yaitu nilai 75 pada pembelajaran agama Islam.

METODE

Pada karya ilmiah ini cara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data, kemudian menganalisis melalui dua tahap, yaitu data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian analisis data kualitatif pada tahap kedua yang direncanakan dilakukan dengan kegiatan belajar secara 2 siklus. Masing-masing siklus dilakukan pada 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus direncanakan secara berkelanjutan yang ditindaklanjuti dengan melakukan tahap II. Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini pada masing-masing siklus meliputi; (1) Tahap Perencanaan terkait hal yang harus dipersiapkan; (2) Tahap Tindakan pada saat kegiatan pembelajaran; (3) Tahap Observasi pada kegiatan pembelajaran; (4) Tahap Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Noyontaan Pekalongan, Kecamatan Pekalongan Timur. Populasi pada penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 02 Noyontaan tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan subjeknya adalah siswa kelas 5B sejumlah 21 siswa. Pengumpulam data dalam penelitian ini meliputi angket, catatan lapangan, observasi, dan penilaian akhir. Setelah diperoleh data selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang harus dipersiapkan pada penelitian ini adalah: 1) Pengamatan/ lembar observasi untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 2) Pencatatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian. 3) Hasil pekerjaan siswa pada lembar kerja siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa (P) dicari dengan cara berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = jumlah siswa
yang tuntas belajar
N = jumlah seluruh
siswa

Adapun rencana perbaikan atau tahap rancangan pembelajaran Sikus 1 adalah dengan menyusun RPP, kemudian menyiapkan daftar pengamatan bagi siswa dan guru dalam pengumpul data yang berkenaan dengan perolehan nilai belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran al-Islam kemudian bahan yang akan digunakan dalam penelitian, serta memberikan soal-soal pada tahap akhir pelajaran guna mengetahui perkembangan hasil belajar dari masing-masing siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti dengan pantauan guru dapat dibantu oleh guru lain melakukan / mengumpulkan data yaitu melalui proses pencatatan terkait peristiwa yang berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran guna mengetahui sampai pada mana perolehan belajar siswa pada saat belum diadakan perlakuan maupun setelahnya.

Pada tahap pelaksanaan perbaikan, peneliti dibantu supervisor II yang sebagai pengamat dalam kegiatan yang dilakukan di kelas yang hasilnya dituangkan pada data kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kontekstual berdasarkan pada kehidupan nyata sebagaimana yang dilakukan pada keseharian dengan menggunakan media bantu peraga untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi zakat, infaq, dan sedekah. Dalam mengamati sejauh mana perolehan pemahaman siswa pada pembelajaran guru memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan (angket) kepada siswa, sedangkan dalam mengamati perkembangan prestasi belajar siswa dilakukan melalui penilaian yang diberikan setiap akhir tahapan tindakan. Dan pada tahap refleksi dilakukan hasil pengamatan pada siswa, serta lembar pengamatan untuk mengetahui sejauh mana capaian siswa dengan pantauan dari pembimbing II.

Adapun rencana perbaikan pada tahapan II yaitu dengan menyiapkan lembar pertanyaan ataupun pernyataan guna mengetahui sejauh mana proses belajar yang terjadi di kelas dan memberikan soal pada akhir kegiatan berkenaan dengan materi yang bersangkutan guna mengetahui perolehan pemahaman belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi lembar aktifitas belajar siswa, dan guru, serta angket berkenaan dengan cara belajar secara kontekstual. Kriteria keberhasilan observasi ini ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Adapun dalam menghitung sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sesuai dengan standar batas KKM nya melalui cara berikut :

$$\text{Standar nilai kelas siswa} = \frac{\text{jumlah soal benar} \times 100\%}{\text{jumlah soal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui tentang situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung di SD Muhammadiyah 02 Noyontaan Kota Pekalongan pada hari Kamis, 4 Mei 2023. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SD Muhammadiyah 02 Noyontaan Kota Pekalongan, maka dilakukan penelitian melalui 2 tahapan / 2 siklus pada kelas subjek.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Selasa, 09 Mei 2023. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah merancang pembelajaran sesuai dengan materi yang berkaitan dengan zakat, infaq, dan shadaqah. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang zakat, infaq, dan shadaqah namun siswa nampak kurang bersemangat. Siswa jarang bisa merespon pertanyaan dari guru. Siswa yang aktif hanya sekitar 20% dari keseluruhan subjek. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya sekitar 4 anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak cenderung pasif dalam pembelajaran. Saat dijelaskan, siswa diam berarti tidak paham. Pada tahapan penjelasan guru kepada siswa tentang zakat, infaq, dan shadaqah menunjukkan siswa dapat memahami tentang konsep zakat, infaq, dan shadaqah secara bermakna.

Adapun tahap mengamati dilaksanakan sekaligus pada tahap tindakan. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan belajar belum secara maksimal dikaitkan guru dengan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru belum mampu memaksimalkan penggunaan alat peraga sehingga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan batasan nilai minimum siswa maka perolehan data menunjukkan hasil hanya 19% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Kelas. Hanya ada 4 siswa yang sudah mencapai standar KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran PAI. Dan saat dilakukan observasi dengan tes akhir pada siklus I menunjukkan hasil adanya peningkatan sebanyak 42% yang berarti bahwa pada siklus I mengalami peningkatan pada hasil belajar serta keaktifan siswa dengan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning* meskipun masih dibawah rata-rata. Hal tersebut diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

—

$$\text{Nilai Ketuntasan Pra Siklus} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{21} \times 100\% = 19,04 \%$$

$$\text{Nilai Ketuntasan Siklus I} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{21} \times 100\% = 42,85 \%$$

Hasil penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi zakat, infaq, dan shadaqah kelas V belum sepenuhnya terlaksana dengan baik pada siklus I. Diantara hal yang menjadi penyebabnya adalah pembelajaran siswa belum maksimal karena siswa belum dapat secara maksimal melakukan analisis masalah dengan cara berpikir tingkat tinggi, interaksi antara guru dengan siswa pun jarang dilakukan meskipun siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya namun siswa lebih belum maksimal dalam hal itu. Selain itu siswa belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pada kegiatan inti, belum sepenuhnya mengajak untuk berpikir dalam memecahkan masalah atau menemukan alternative jawaban lain dalam hal zakat, infaq, dan shadaqah. Penjelasan atau demonstrasi (pemodelan) oleh guru masih bersifat sederhana, hendaknya ditingkatkan menjadi lebih dalam dan bermakna bagi siswa. Dalam tahap menyimpulkan materi pada kegiatan akhir belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa, hanya beberapa siswa yang sudah paham dengan materi yang dibahas yang bersedia berpendapat dari segi hasil belum memenuhi standar KKM.

Hasil penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi zakat, infaq, dan shadaqah kelas V pada siklus II menunjukkan hasil lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa dalam memperhatikan atau mengikuti pembelajaran di kelas memberikan respon lebih baik dari sebelumnya, siswa juga tidak malu / berani berpendapat dalam kegiatan diskusi serta dapat melakukan kegiatan refleksi bersama dengan baik. Hal ini berarti dengan metode *Contextual Teaching and Learning* menggunakan bantuan alat peraga yang tepat dapat membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari. pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang guru lakukan pada tahap awal, inti, maupun tahap akhir sudah lebih baik. Guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rancangan pembelajaran. Guru mampu membangkitkan minat siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, siswa juga aktif dalam kegiatan diskusi maupun jika diminta berpendapat oleh guru, secara bergantian siswa mampu mengutarakan

pendapat dengan bahasa sendiri yang kaitannya dengan materi pelajaran. Demonstrasi yang guru lakukan serta penjelasan dan perhatian yang focus dari siswa berdampak pada pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran bermakna dan kontekstual sebagaimana sesuai dengan prinsip-prinsip Contextual Teaching and Learning yang bertujuan agar pembelajaran bermakna dan konteksnya bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Pada siklus II menunjukkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Sebelumnya siswa yang mendapat nilai sesuai dengan standar ketuntasan minimal (SKM) hanya 4 siswa dari 21 siswa di SD Muhammadiyah 02 Noyontaan, sedangkan siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah standar kriteria minimum. Pada tahapan pertama menunjukkan bahwa dari 4 siswa mengalami peningkatan menjadi 9 siswa yang telah memenuhi standar KKKM. Kemudian pada tahapan II dapat diketahui bahwa perbaikan pembelajaran juga mengalami perubahan kenaikan sebanyak 15 siswa telah memenuhi standar kriteria minimum, hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Ketuntasan Siklus II} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{21} \times 100\% = 71,42 \%$$

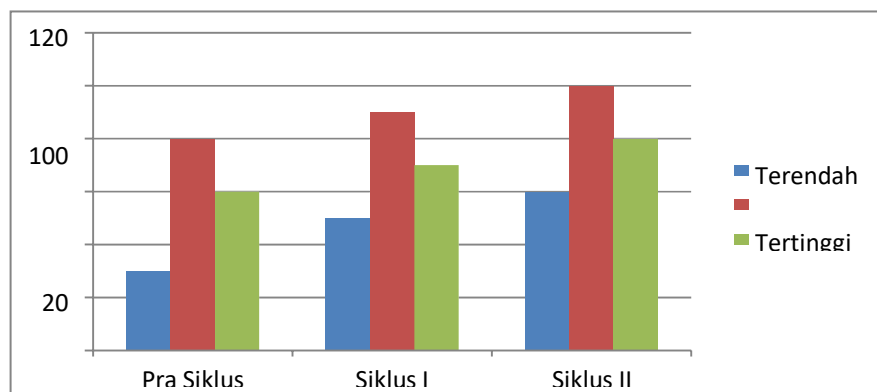
Pendekatan kontekstual yang dilakukan pada kelas 5B diketahui dapat berjalan dengan baik. Guru dapat membangun pengetahuan baru bagi siswa pada setiap pembelajaran dan siswa dapat menemukan sesuatu yang baru pada materi yang diajarkan. Siswa dapat melakukan pengamatan dan penyimpulan dalam memahami proses pembelajaran dengan baik. Penggunaan model dalam pembelajaran yang sering melibatkan siswa dalam kegiatan praktik menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga penilaian secara tertulis dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Kemudian ada atau tidaknya capaian kriteria ketuntasan minimal secara klasikal secara umum dapat diamati berdasar tabel. Data hasil uji kompetensi siswa materi zakat, infaq, dan sedekah dengan pendekatan konvensional dan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

Tabel Perolehan Penilaian Belajar Siswa

Tahap	pendekatan yang digunakan	Jumlah Siswa yang tuntas Individual	Jumlah Seluruh Siswa	Total Nilai	Rata-Rata kelas	Presentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	Konvensional	4	21	1270	60,47	19%
Siklus I	Kontekstual	9	21	1540	73,33	43 %
Siklus II	Kontekstual	15	21	1730	82,3	71%

Meskipun begitu masih ada beberapa anak yang mendapat nilai yang belum sesuai dengan standar kriteria minimum, hal itu dikarenakan motivasi belajar yang dimiliki masih rendah, sehingga perlu adanya dorongan baik dari sekolah maupun keluarga. Selain itu, bisa karena faktor lain yang mempengaruhi seperti ada beberapa siswa yang enggan untuk belajar atau melakukan diskusi dengan teman sebaya, dan kurang memberikan respon yang maksimal dalam kegiatan tanya-jawab. Hal ini tentunya berhubungan dengan motivasi belajar yang ada pada diri siswa masing-masing. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa konsep belajar secara kontekstual / *Contextual Teaching and Learning* melalui media peraga sederhana dan demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam materi zakat, infaq, dan shadaqah yang disajikan dalam grafik di bawah ini:

Gambar 1 : Grafik nilai siswa tiap siklus



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi zakat, infaq, dan shadaqah. Hal ini dapat dilihat pada siklus I bahwa siswa yang mendapat nilai sesuai dengan standar KKM sejumlah 9 siswa dari 21 siswa yang setara dengan 43%. Pada tahap II mengalami kenaikan prosentase menjadi 71% yang sesuai dengan KKM sejumlah 15 siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum standar KKM yangmana disebabkan katena kurangnya motivasi dari siswa sendiri maupun faktor – faktor lain yang mempengaruhinya. Pada intinya pembelajaran dengan metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi siswa, sehingga guru harus mampu menggunakan cara tersendiri agar tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Ni Made. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Sd Negeri 3 Lemukih Singaraja. Indonesian Journal of Educational Development Volume 3 Nomor 3
- Ashoumi, H. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Pai Dengan Pendekatan *Contektual Teaching And Learning* Melalui *Islamic Learning Community*. E.ISSN.2614-6061 P.ISSN.2527- 4295.
- Basri, J. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Abk Tunagrahita Melalui Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Jurnal MASAGI Vol. 01(01).
- Daryono, Iking & Rizal Fauzi. (2019). *Petunjuk Perencanaan, Pengolahan dan Pelaporan Penilaian*. Jawa Barat: Lekkas (Lembaga Kajian Komunikasi dan Sosial).
- Dewi, Liestiani. (2021). Analisis Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika dengan Metoda *Library Research*. PENDIPA *Journal of Science Education* 5(2), 237-243
- Fadila, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Studi Islam Alhamra, Volume 1(2), 134-139.
- Hikam, FF. (2020). *The Influence of Contextual Teaching And Learning (CTL) on Student Achievemnet in the PAI Study Field at SDIT Insantama Banjar*. Jurnal Didaktika, 9(1), 48.
- Khasanah, dkk. (2022). *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Latifah. (2022). Analisis Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil

- Belajar IPS Siswa. Journal on Education Volume 05, No. 01, pp. 601-608
E-ISSN: 2654-5497, P-
ISSN: 2655-1365.
- Mashudi & Fatimah Azzahro. (2023). *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.
Batam:LP3DI Press
- Muliaman, Agus & Ratna Unaida. (2022). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar dan Efikasi Diri Peserta Didik Pada Materi Minyak Bumi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, July 2022, 8 (11), 180-187
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiawan, Ari. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 2, Halaman: 108 – 119
- Sinaga, Elizabeth. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Universitas Hkbp Nommensen Medan . Jurnal Suluh Pendidikan (JSP), Vol 8, No.1 Suti'ah. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jawa Timur: Nizmia Learning Center.
- Yahya, DH. (2023). *Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in PAI Learning at SMK Negeri 3 Payakumbuh*. Jurnal Pendidikan Anak dan Usia Dini Vol 4(2), 01-09.
- Wiyono, Bayu Hatmoko Mukti, & Widodo Budhi. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Volume 5, No.1.